

PROFIL KETERAMPILAN GERAK DASAR (FMS) SISWA SDN 17 SINGGALANG KECAMATAN X KOTO TANAH DATAR

Muhammad Rusdi¹, Syahril Bakhtiar², Arie Asnaldi³, Risky Syahputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Mr4156015@gmail.com¹, syahril@fik.unp.ac.id², asnaldi@fik.unp.ac.id³, riskys@fik.unp.ac.id⁴

Doi: <https://doi.org/10.24036/IPDO.8.12.2025.5>

Kata Kunci : Keterampilan gerak dasar, keterampilan lokomotor, keterampilan objek kontrol

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah belum jelasnya profil keterampilan gerak dasar siswa SDN 17 singgalang kecamatan koto kabupaten tanah datar . Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui profil kemampuan gerak dasar siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan melibatkan sampel sebanyak 30 orang siswa laki-laki dan perempuan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan Instrumen TGMD-2 selanjutnya diolah dengan menggunakan melalui teknik examiner's manual. Hasil penelitian adalah: (1) keterampilan lokomotor siswa sdn 17 Singgalang Kecamatan Koto Kabupaten Tanah Datar mengalami keterlambatan rata-rata 2 tahun dari umur sebenarnya . (2) keterampilan objek kontrol siswa sdn 17 singgalang kecamatan koto kabupaten tanah datar mengalami keterlambatan rata-rata 4 tahun dari umur sebenarnya. (3) tingkat rata-rata keterampilan gerak dasar siswa SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar berada pada tingkatan *below average* (di bawah rata-rata) dengan rincian yaitu 2 anak berada pada tingkat *very poor* (sangat jelek) (6,7 %), 13 anak berada tingkat *poor* (jelek) (43,7 %), 11 anak berada pada tingkat *below average* (di bawah rata-rata) (36,7 %), 4 anak berada pada tingkat *average* (rata-rata) (13,3 %)

Keywords : *Fundamental movement skill, locomotor, object control,*

Abstract : The problem in this study is the unclear profile of basic motor skills of students at SDN 17 Singgalang, Koto District, Tanah Datar Regency. The purpose of this study was to determine the profile of students' basic motor skills. This type of research is descriptive, involving a sample of 30 male and female students using purposive sampling techniques. Data were collected using the TGMD-2 Instrument and then processed using the examiner's manual technique. The results of the study were: (1) The ability of the control object of students at SDN 17 Singgalang, Koto District, Tanah Datar Regency experienced an average delay of 2 years from their actual age. (2) The locomotor ability of students at SDN 17 Singgalang, Koto District, Tanah Datar Regency experienced an average delay of 4 years from their actual age. (3) The average level of basic motor skills of students at SDN 17 Singgalang, X Koto District, Tanah Datar Regency is below average.

PENDAHULUAN

Kebugaran Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 berbunyi : "Bertujuan untuk yang demokratis serta bertanggung jawab." Agar dapat mencapai tujuan seperti yang di tetapkan dalam undang-undang di atas, salah satunya adalah melalui pembelajaran Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang secara luas dilakukan oleh masyarakat dan kini telah mengalami pergeseran pandangan. Tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang kurang penting, olahraga telah menjadi salah satu aspek integral dalam kehidupan sosial masyarakat (Asnaldi, 2019).

Pembelajaran PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi,

aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Gerak dasar merupakan substansi penting dari keterampilan gerak yang harus dimiliki oleh anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Gerak dasar atau fundamental motor skill merupakan sebuah dasar yang harus dipelajari dan dikuasai oleh semua manusia sedini mungkin.

Gerak dasar adalah elemen penting terhadap tingkah laku aktifitas fisik anak-anak. Model ini secara khusus menjelaskan dua jalur perkembangan yang berbeda, yakni hubungan positif dan negatif terhadap aktifitas fisik (Stodden, 2008). Dengan demikian dapat dipahami bahwa gerak dasar merupakan elemen penting yang harus dimiliki setiap anak.

Gerak dasar (*fundamental motor skill*) yang

diupayakan pembelajarannya melalui pendidikan jasmani menurut Pangrazi (2004) adalah keterampilan yang membentuk dasar dari gerakan manusia.

Menurut Goodway dan Robinson (2006) keterampilan gerak dasar merupakan "ABC" dari gerak. Agar anak dapat belajar membaca, mereka harus mengenal huruf, menghubungkan kata, serta awalan dan akhiran untuk menjadi kalimat. Untuk anak bisa belajar bergerak, mereka mengenal keterampilan gerak dasar

Bakhtiar (2015), berpendapat bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal di masa depan, anak harus dididik dan dikembangkan secara maksimal, tidak hanya secara intelektual tetapi juga dalam sikap, moral, dan kemampuan fisik. Pendidikan di sekolah harus berusaha untuk memenuhi semua aspek yang selama ini diabaikan oleh keluarga dan masyarakat atau lingkungan.

Dikatakan bahwa menurut Clark dalam Bakhtiar "Keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan gerak yang melibatkan keterampilan otot besar, kekuatan otot tubuh, lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai latihan atau tujuan gerakan. Seperti melempar sebuah bola kepada teman atau melompat melewati sebuah genangan air" (Bakhtiar, 2015).

Keterampilan gerak dasar merupakan bangunan dasar untuk aktivitas fisik dan olahraga ke depannya seperti halnya abjad ABC dalam pengenalan huruf (Goodway dkk., 2006; Gallahue dkk., 2012). Keterampilan gerak dasar terdiri atas dua kelompok, yaitu keterampilan lokomotor dan keterampilan manipulasi.

Keterampilan lokomotor adalah keterampilan seperti lari, lompat, hopping, leaping, sliding, galloping dan skipping; dengan kata lain, anak menggerakkan tubuhnya dari satu titik ke titik lain.

Keterampilan manipulasi (atau disebut juga object control) berupa keterampilan melempar, menangkap, menendang, menjatuhkan dan menendang benda (objek) seperti bola atau

pemukul.

Setiap manusia yang terlahir dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas sehingga dapat terjadi gerakan. Pada dasarnya gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar (Syarifudin, dkk dalam Hanief 2017:61).

Menurut Bakhtiar, (2018) gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otot besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air atau menjaga keseimbangan.

Menurut Pangrazi (2007), "sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia dini karena, kalau tidak, mereka akan mengalami berbagai hambatan dalam melakukan keterampilan yang lebih sulit di kemudian hari". Terdapat dua bagian penting dalam perkembangan keterampilan gerak, yaitu mempelajari berbagai keterampilan dan mempelajari konsep tentang gerak.

Gerak dasar merupakan kecakapan yang membentuk dasar dalam merealisasikan gerak yang benar (Syahputra, 2020). Keterampilan gerak dasar ialah bagian dari perkembangan motorik, karena keterampilan gerak dasar adalah akar bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik (Irsanikah, dkk 2021). Dengan memiliki keterampilan gerak dasar yang baik dapat menunjang segala aktivitas di usia selanjutnya.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi et al, 2018). Semakin baik kemampuan motorik maka semakin baik dalam melakukan gerakan dan aktivitas fisik (Asnaldi et al., dalam Sudadik dan Raharjo, 2021).

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi et al, 2018). Semakin

baik kemampuan motorik maka semakin baik dalam melakukan gerakan dan aktivitas fisik (Asnaldi et al., dalam Sudadik dan Raharjo, 2021).

Gallahue, Ozmun dan Goodway mengatakan bahwa keterampilan gerak dasar terbagi dalam dua kelompok kontrol, yaitu kemampuan objek dan lokomotor (Oktarifaldi dalam Dilandes dkk, 2022).

Banyak studi mengungkapkan bahwa, gerak dasar akan berkembang secara optimal jika diajarkan dan diberikan intervensi terhadap anak. Anak-anak tidak dapat secara otomatis memperoleh derajat penguasaan penampilan yang sempurna dalam keterampilan gerak dasar.

Seperti banyaknya keterampilan lainnya, mereka harus diajarkan (Goodway dalam Bakhtiar dkk, 2019). Famelia dkk (2018) mengatakan, kompetensi motorik anak belum terpenuhi.

Selain membahas tentang perkembangan gerak dasar pada usia, temuan tentang perbedaan jenis kelamin dalam gerak dasar juga berpengaruh karena keterampilan gerak dasar berkaitan langsung dengan aktifitas fisik yang dalam hal ini mengasumsikan anak laki-laki memiliki tingkat aktifitas fisik lebih tinggi (Dilandes ddk, 2022).

Bakhtiar (2020) mengemukakan bahwa data empiris menunjukkan anak laki-laki mengungguli anak perempuan dalam keterampilan pengendalian objek. Sementara itu, tidak ada perbedaan jenis kelamin pada keterampilan lokomotor anak.

Jalal (2009) menambahkan studi-studi mengenai perkembangan otak, perilaku, motorik dan kecerdasan dalam kaitannya dengan gizi di Indonesia yang masih sedikit jumlahnya. Namun sebagian besar studi menunjukkan peran penting zat gizi dalam pertumbuhan otak, perkembangan perilaku, motorik dan kecerdasan.

Menurut Sugianto (1993), "keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang efektif dan efektif. Keterampilan gerak adalah ekspresi koordinasi kualitas dan kontrol tubuh dalam produksi gerakan.

Keterampilan gerakan didapat dengan proses pembelajaran, yaitu dengan memahami gerakan

dan melakukan gerakan berulang dengan kesadaran berpikir, akan benar bahwa gerakan itu telah dibuat atau tidak."

Keterampilan gerak dasar merupakan dasar dari semua aktivitas fisik anak yang pada dasarnya melibatkan kekuatan otot tangan dan kaki. Sesuai dengan yang dijelaskan bahwa "Gerak dasar merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan. Gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan berbagai keterampilan teknik dalam berolahraga dan aktivitas fisik seumur hidup" (Bakhtiar, 2015).

Jadi, dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar (fundamental motor skill) adalah bentuk-bentuk dari serangkaian keterampilan gerak dasar yang ditampilkan anak dalam bentuk nyata.

Atau kemampuan dasar yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan gerak dasar yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki untuk bergerak sehingga mudah mempelajari dan mengembangkan kemampuan keterampilan dalam cabang olahraga.

Jadi pentingnya mempelajari gerak dasar yaitu sebagai pondasi gerak lanjutan dan gerak keterampilan bagi anak. Dengan penguasaan gerak dasar yang baik maka diharapkan anak siap untuk melakukan gerak yang lebih kompleks.

METODE

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 17 singgalang kecamatan koto kabupaten tanah datar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar 30 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

instrumen atau alat pengumpulan data yaitu Test of gross Motor Development-2 (TGMD-2) Ulrich dalam Bakhtiar (2018). TGMD-2 digunakan untuk mengukur keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol. TGMD-2 merupakan rangkaian tes yang terdiri dari 12 keterampilan gerak dasar, 6 tes keterampilan lokomotor dan 6 tes keterampilan objek kontrol.

Setelah seluruh data di lapangan didapatkan dalam bentuk video, video akan dilakukan pengkodean terlebih dahulu oleh ahli/pakar. Selanjutnya, data yang didapatkan yaitu dalam bentuk skor mentah. Dan di proses melalui teknik examiner's manual.

Berikut adalah rentang nilai untuk mengetahui tingkat keterampilan gerak dasar siswa.

Tabel 1. *Descriptive ratings for subtest standard score and gross motor quotient*

Subtest standard scores	Gross motor quotient	Descriptive ratings	Percentage include
17–20	>130	Very superior	2.34
15–16	121-130	superior	6.87
13–14	111-120	Above average	16.12
8–12	90-110	Average	49.51
6–7	80-89	Below average	16.12
4–5	70-79	Poor	6.87
1–3	<70	Very poor	2.34

Sumber: (Dale A Ulrich:)

HASIL

Penelitian dilaksanakan di lapangan Sekolah Dasar Negeri 17 singgalang kecamatan koto kabupaten tanah dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 bulan April tahun 2025.

Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri 17 singgalang kecamatan koto kabupaten tanah berjumlah 172 0rang. Menurut bunging (2010:113) cluster sampling tidak memilih individu-individu sebagai kelompok, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sampel berdasarkan teknik cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas-kelas atau kelompok-kelompok yang sudah ada. Menurut bunging (2010:113) cluster sampling tidak memilih individu-individu sebagai kelompok, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi. berupa semua anggota kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar berjumlah 30 dikarenakan anjuran dari guru olahraga SD tersebut agar memudahkan saat penelitian

1. Keterampilan lokomotor

Menurut Bakhtiar (2018:10) "Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain". Menurut Agustini, dkk (2016) menyatakan bahwa "gerak dasar lokomotor adalah jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan seluruh tubuh dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari satu bidang tumpu ke bidang tumpu lainnya".

Gerak dasar lokomotor berupa berlari(run),langkah kuda (gallop), lompat 1 kaki (hop), lompat panjang (leap), lompat tanpa awaalan (horizontal jump), meluncur (slide) merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu di di latig disekolah .

Gerak lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skipping, rolling, dan memanjat (Septri, 2019:66). Keterampilan lokomotor terdiri dari sekelompok keterampilan motorik dasar yang

memungkinkan individu menavigasi ruang atau menggerakkan tubuh mereka dari satu titik ke titik lainnya.

Oleh karena itu, pengembangan dan penyaringan pola lokomotor berikut pada anak-anak adalah sangat penting karena melalui gerakan ini mereka bisa mengeksplor seluruh bagian gerak tubuhnya (Ridwan,2017:14).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Gerak Locomotor

N o	Keterlambatan Lokomotor	F	%	Kemajuan Lokomotor	F	%
1	0(0 Bulan - 5 Bulan)	1	3,3%	0 (0 BULAN-5 BULAN)	4	13,3 %
2	1 (6 Bulan – 1,5 Tahun)	5	16,7 %	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	4	13,3 %
3	2(1,6 Tahun-2,5 Tahun)	3	10,0 %	2(1,6 TAHUN-2,5 TAHUN)	0	0,00 %
4	3(2,6 Tahun-3,5 Tahun)	4	13,3 %	3(2,6 TAHUN-3,5 TAHUN)	0	0,00 %
5	4(3,6 Tahun-4,5 Tahun)	7	23,3 %	4(3,6 TAHUN-4,5 TAHUN)	0	0,00 %
6	5 (4,6 Tahun-5,5 Tahun)	2	6,7%	5 (4,6 TAHUN-5,5 TAHUN)	0	0,00 %
	TOTAL	22	73,3 %	TOTAL	8	26,7 %
					30	100%

Sumber : Data Penelitian

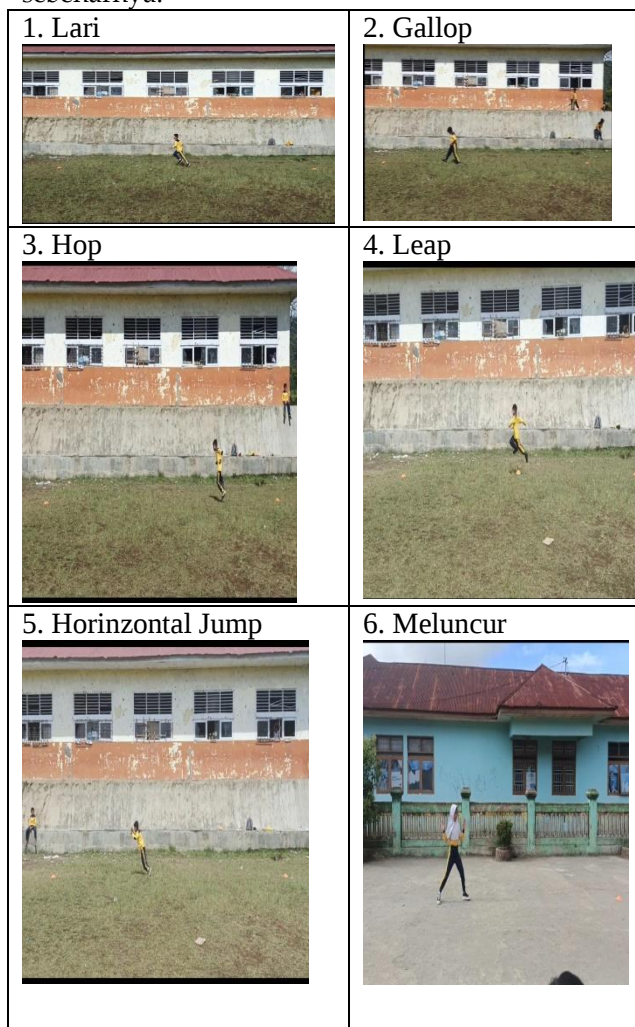
Berdasarkan pada tabel di , Berdasarkan tabel di atas ditemukan keterampilan lokomotor siswa SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.Memiliki keterlambatan, 1 orang memiliki keterlambatan 0 tahun (0 Bulan-5 Bulan) (3,3%) dari sampel, 5 orang memiliki keterlambatan 1 tahun 1 (6 Bulan - 1,5 Tahun) (16,7%) dari sampel,

3 orang memiliki keterlambatan 2 tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun) (10,0%) dari sampel, 4 orang memiliki keterlambatan 3 tahun(2,6 Tahun-

3,5 Tahun) (13,3%) dari sampel, 7 orang memiliki keterlambatan 4 tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) (23,3%) dari sampel, dan 2 orang memiliki keterlambatan 5 tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) (6,7%) dari sampel.

Sedangkan siswa yang memiliki kemajuan keterampilan gerak, 4 orang memiliki kemajuan keterampilan gerak 0 tahun (0 Bulan-5 Bulan) (13,3%), 4 orang memiliki kemajuan keterampilan gerak 1 tahun (6 Bulan - 1,5 Tahun) (13,3%).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar di temukan keterlambatan rata-rata 2 tahun dari umur sebenarnya.



Gambar 1. Tes lokomotor
Sumber: dokumentasi penelitian

2. keterampilan gerak objek kontrol

Bakhtiar (2018:11) mengatakan bahwa gerakan manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek diluar tubuh atau bagian tubuh. Dilihat dari jenisnya keterampilan manipulative dibedakan menjadi manjauhkan objek, menambah penguasaan, bergerak bersama, mengelindingkan benda, menendang, menggiring, memukul dan lain-lain.

Gallahue, dkk (2012), mengatakan keterampilan gerak manipulatif adalah keterampilan yang melibatkan gerakan manipulasi atau mengontrol objek seperti tongkat pemukul atau pemukul bola. Keterampilan gerak manipulatif diantaranya adalah gerakan melempar, menangkap, menendang dan menggiring.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Gerak Objek Kontrol

No	keterlambatan objek kontrol	F	%	kemajuan objek kontrol	F	%
1	0 (0 BULAN-5 BULAN)	0	0,0%	0 (0 BULAN-5 BULAN)	1	3,3%
2	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	0	0,0%	1 (6 BULAN - 1,5 TAHUN)	0	0,0%
3	2(1,6 TAHUN- 2,5 TAHUN)	2	6,7%	2(1,6 TAHUN- 2,5 TAHUN)	0	0,0%
4	3(2,6 TAHUN- 3,5 TAHUN)	7	23,3%	3(2,6 TAHUN- 3,5 TAHUN)	0	0,0%
5	4(3,6 TAHUN- 4,5 TAHUN)	8	26,7%	4(3,6 TAHUN- 4,5 TAHUN)	0	0,0%
6	5 (4,6 TAHUN-5,5 TAHUN)	11	36,7%	5 (4,6 TAHUN- 5,5 TAHUN)	0	0,0%
7	6 (5,6 - 6,5 TAHUN)	1	3,3%	6 (5,6 - 6,5 TAHUN)	0	0,0%
	total	29	96,7%	TOTAL	1	3,3%
					30	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol
Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas ini ditemukan keterampilan objek kontrol siswa SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar memiliki keterlambatan keterampilan gerak dasar objek kontrol, 2 orang memiliki keterlambatan gerak 2 tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun) (6,7%), 7 orang memiliki keterlambatan gerak 3 tahun (2,6 Tahun-3,5 Tahun) (23,3%),

8 orang memiliki keterlambatan gerak 4 tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) (26,7%), 11 orang memiliki keterlambatan gerak 5 tahun (4,6 Tahun-5,5 Tahun) (36,7%), 1 orang memiliki keterlambatan gerak 6 tahun (5,6 - 6,5 Tahun) (3,3%). Sedangkan kemajuan keterampilan gerak dasar objek kontrol adalah 0 tahun (0 Bulan-5 Bulan) (3,3%)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto ditemukan bahwa rata-rata keterlambatan gerak siswa adalah 4 tahun dari umur sebenarnya.



Gambar 2. Objek kontrol

Sumber: dokumentasi penelitian

3. keterampilan gerak lokomotor dan objek kontrol

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gabungan Keterampilan Locomotor dan Gerak Objek Kontrol

No	Nilai	F	%
1	<i>Very Superior</i>	0	0,0%
2	<i>Superior</i>	0	0,0%
3	<i>Above Average</i>	0	0,0%
4	<i>Average</i>	4	13,3%
5	<i>Below Average</i>	11	36,7%
6	<i>Poor</i>	13	43,3%
7	<i>Very Poor</i>	2	6,7%
	Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas nilai gabungan keterampilan gerak dasar anak SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar didapati yaitu 2 anak berada pada tingkat *very poor* (sangat jelek), 13 anak berada tingkat *poor* (jelek), 11 anak berada pada tingkat *below average* (di bawah rata-rata), 4 anak berada pada tingkat *average* (rata-rata).

Dan rata rata keterampilan gerak siswa SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar berada pada tingkat *Below Average* atau di bawah rata rata.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberi gambaran bahwa rata-rata keterampilan gerak dasar siswa SDN 17

Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar berada pada tingkatan *below average* (di bawah rata-rata).

Dengan rincian sebagai berikut 2 anak berada pada tingkat *very poor* (sangat jelek), 13 anak berada tingkat *poor* (jelek), 11 anak berada pada tingkat *below average* (di bawah rata-rata), 4 anak berada pada tingkat *average* (rata-rata) dan rata-rata keterampilan gerak siswa berada pada tingkat *Below Average* atau dibawah rata-rata.

Keadaan tersebut terjadi karena berbagai faktor yang dapat mempengaruhi Rendahnya keterampilan gerak dasar siswa sdn 18 singgalang kecamatan x koto kabupatern tanah datar di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut belum adanya pembelajaran lanjutan terkait materi gerak lokomotor dan objek kontrol.

Dapat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya keterampilan gerak dasar siswa. Ketika kurikulum atau program latihan tidak mencakup pembelajaran yang mendalam atau berkelanjutan mengenai keterampilan gerak dasar.

Siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan mereka Secara menyeluruh. Misalnya, tanpa adanya pembelajaran lanjutan dalam teknik berlari atau melompat.

Siswa mungkin hanya menguasai keterampilan dasar tanpa memahami aspek teknis atau variasi yang dapat meningkatkan efektivitas gerakan mereka. Akibatnya, mereka mungkin kesulitan dalam mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam konteks yang lebih kompleks atau dalam aktivitas fisik yang lebih menuntut.

Ini juga menunjukkan bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap anak agar rata-rata keterampilan gerak dasar siswa dapat mengalami peningkatan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata keterampilan lokomotor dan objek kontrol siswa mengalami keterlambatan 2 tahun untuk lokomotor dan 4 tahun untuk objek kontrol walaupun ada siswa yang mengalami kemajuan keterampilan gerak.

Hal ini di menunjukkan keterampilan gerak dasar yang bervariasi karena perbedaan individu dalam kemampuan fisik dan pengalaman latihan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Budiono, ddk (2013). yang menyatakan bahwa potensi setiap individu mempunyai keterampilan gerak dasar yang berbeda.

Beberapa siswa memiliki mungkin menunjukkan kematangan yang lebih cepat, sementara yang lain mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai kematangan yang serupa.

Oleh sebab itu, mengajarkan gerak dasar pada siswa adalah penting dan harus direncanakan dengan matang. karena keterampilan gerak dasar yang dimiliki oleh anak akan berkorelasi dengan kemampuan kognitif anak, seperti menulis, membaca, berhitung, (Andrzej dalam Syahputra 2020).

Menurut Pangrazi, dalam Bakhtiar (2018:4) sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia dini karena jika kurang cukup diajarkan tentang keterampilan gerak dasar anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit di kemudian hari, seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga nantinya (*sport skill*).

Gerak dasar tidak akan dapat lagi ditingkatkan secara signifikan jika anak sudah berusia lebih dari 10 tahun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Li., L (2009) yang menerangkan bahwa *fundamental motor skill* efektif berkembang antara usia 3 sampai 10 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, maka pada bab ini dapat ditarik kesimpulan beberapa kesimpulan bahwa,

Keterampilan gerak lokomotor ditemukan keterampilan lokomotor siswa SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar memiliki keterlambatan, 1 orang memiliki keterlambatan 0 tahun (0 Bulan-5 Bulan) (3,3%) dari sampel, 5 orang memiliki keterlambatan 1

tahun 1 (6 Bulan - 1,5 Tahun) (16,7%) dari sampel, 3 orang memiliki keterlambatan 2 tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun) (10,0%) dari sampel, 4 orang memiliki keterlambatan 3 tahun (2,6 Tahun-3,5 Tahun) (13,3%) dari sampel, 7 orang memiliki keterlambatan 4 tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) (23,3%) dari sampel, dan 2 orang memiliki keterlambatan 5 tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) (6,7%) dari sampel.

Sedangkan siswa yang memiliki kemajuan keterampilan gerak, 4 orang memiliki kemajuan keterampilan gerak 0 tahun (0 Bulan-5 Bulan) (13,3%), 4 orang memiliki kemajuan keterampilan gerak 1 tahun (6 Bulan - 1,5 Tahun) (13,3%). Keterampilan gerak objek keterampilan objek kontrol siswa SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar memiliki keterlambatan keterampilan gerak dasar objek kontrol, 2 orang memiliki keterlambatan gerak 2 tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun) (6,7%), 7 orang memiliki keterlambatan gerak 3 tahun (2,6 Tahun-3,5 Tahun) (23,3%), 8 orang memiliki keterlambatan gerak 4 tahun (3,6 Tahun-4,5 Tahun) (26,7%), 11 orang memiliki keterlambatan gerak 5 tahun (4,6 Tahun-5,5 Tahun) (36,7%), 1 orang memiliki keterlambatan gerak 6 tahun (5,6 - 6,5 Tahun) (3,3%). Sedangkan kemajuan keterampilan gerak dasar objek kontrol adalah 0 tahun (0 Bulan-5 Bulan) (3,3%).

Keterampilan lokomotor dan objek kontrol gabungan keterampilan gerak dasar anak SDN 17 Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar didapati yaitu 2 anak berada pada tingkat *very poor* (sangat jelek), 13 anak berada tingkat *poor* (jelek), 11 anak berada pada tingkat *below average* (di bawah rata-rata), 4 anak berada pada tingkat *average* (rata-rata).

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16- 27
- Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal MensSana*, 4(1), 17.
- Bakhtiar, S. (2018). Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak
- Bakhtiar, S., Khairuddin, K., & Afrian, H. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Rangkaian Permainan, Indeks Massa Tubuh Terhadap Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini. *Sporta Saintika*, 4(2), 84- 96.
- Bakhtiar, S., Syahputra, R., Mardiansyah, A., Hendrayana, A. A., & Pion, J. (2020). Sistem Identifikasi Bakat dalam Olahraga. In *Wineka Media (Pertama)*. Wineka Media.
- Bakhtiar, S. (2014). Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, Dan Kemampuan. Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 127- 133.
- Dilandes, A. A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Putri, L. P., & Bakhtiar, S. (2022). Perbedaan Level Kemampuan Objek Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia PAUD. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 27-35.
- Engel, A., Broderick, C., Ward, R., & Parmenter, B. (2018). Study protocol: the effect of a fundamental motor skills intervention in a preschool setting on fundamental motor skills and physical activity: a cluster randomised controlled trial. *Clin Pediatr OA*, 3(129), 2572-0775.
- Famelia, R., Tsuda, E., Bakhtiar, S., & Goodway, J. D. (2018). Relationships among perceived and actual motor skill competence and physical activity in Indonesian

preschoolers. *Journal of Motor Learning and Development*, 6(s2), S403-S423

Irsakinah, I., & Yaswinda, Y. (2021). Gambaran Keterampilan Gerak Dasar Anak di Taman Kanak-Kanak Sani Ashilla II Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 99-108.

Li, L. (2009) Children Gross Motor Development from Ages 3 to 10 in Shandong. *Journal of Shandong Institute of Physical Education and Sports*, 25(4), 47-50

Putri, L. P., Septri, S., Zumroni, Z., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Marta, I. A., ... & Nata, A. D. (2020). Effect Of Nutritional Status On Object Ability Of Children's Object Controls Aged 5 To 6.